

ORGANISASI PROFESI DAN KODE ETIK PROFESI TI

Pertemuan 5 — Dari kode etik menuju keputusan etis di dunia digital

Program Studi Informatika
Fakultas Ilmu Komputer
UPN “Veteran” Jawa Timur

Posisi Pertemuan 5 dalam RPS

Fokus pertemuan: memahami fungsi kode etik dan menerapkannya pada situasi nyata.

Sub-CPMK 5

Mahasiswa mampu menjelaskan organisasi profesi dan kode etik profesi TI.

(C2, A2)

Yang perlu dikuasai

1. Fungsi organisasi profesi
2. Pengertian kode etik
3. Prinsip penting ACM & IEEE
4. Penerapan prinsip pada profesi/pekerjaan digital

Arah pembelajaran

Bukan menghafal dokumen.

Mahasiswa belajar:
Fakta → risiko → prinsip etika → pilihan tindakan → alasan.

Tujuan Pembelajaran

Setelah pertemuan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- 01 Menjelaskan** fungsi organisasi profesi dan kode etik TI.
- 02 Mengenali** prinsip utama ACM dan IEEE secara sederhana.
- 03 Menghubungkan** prinsip etika dengan profesi dan pekerjaan digital.
- 04 Menganalisis** kasus etika berdasarkan fakta, pihak terdampak, dan risiko.
- 05 Merumuskan** tindakan yang dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan.

Apa Itu Organisasi Profesi?

Organisasi profesi membantu membangun komunitas, kompetensi, standar, dan budaya profesional.

Membangun komunitas

- mempertemukan profesional, akademisi, peneliti, dan mahasiswa
- membuka ruang berbagi pengetahuan dan pengalaman

Mengembangkan profesi

- mendorong ilmu dan kompetensi
- mendukung publikasi, konferensi, standar, dan praktik profesional

Menumbuhkan tanggung jawab

- membantu profesional memahami dampak pekerjaannya
- mendorong perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan

Mengapa Profesi TI Membutuhkan Kode Etik?

Karena keputusan teknologi dapat berdampak pada manusia, data, keamanan, reputasi, dan masyarakat.

Dampak luas

Satu sistem dapat digunakan banyak orang.

Kepercayaan

Profesional TI dapat memiliki akses ke data dan sistem penting.

Dilema

Target bisnis, kebutuhan pengguna, keamanan, dan kepentingan lain dapat bertemu.

Akuntabilitas

Keputusan teknis perlu dapat dijelaskan.

Kepentingan publik

Keselamatan, privasi, fairness, dan kesejahteraan perlu dipertimbangkan.

Teknologi berubah

Prinsip etika tetap dibutuhkan saat teknologi baru muncul.

Apa Itu Kode Etik Profesi?

Fungsi kode etik

- menjadi pedoman perilaku profesional
- membantu menghadapi dilema etika
- menegaskan tanggung jawab kepada publik
- menjaga kepercayaan terhadap profesi
- menjadi dasar refleksi Keputusan

Menurut KBBI:

Kode etik adalah tata aturan, norma dan etika yang menjadi pedoman tingkah laku seseorang dalam menjalankan profesinya.

Yang harus dipahami mahasiswa

Kode etik bukan sekadar daftar larangan.

Situasi nyata sering kompleks. Kita tetap perlu memahami fakta, pihak yang terdampak, risiko, prinsip etis, dan aturan yang berlaku.

Tujuannya: mengambil keputusan yang bisa dijelaskan dan dipertanggungjawabkan.

ACM Code of Ethics

ACM (Association for Computing Machinery) adalah organisasi profesi internasional di bidang **komputasi dan informatika**.

Prinsip:

- berkontribusi pada masyarakat & kesejahteraan manusia
- menghindari bahaya
- jujur dan dapat dipercaya
- bersikap adil
- menghormati privasi
- menghormati kerahasiaan
- menjaga kompetensi

Contoh penerapan

Software developer → jangan menyembunyikan risiko sistem.

Cybersecurity → jangan menguji sistem di luar kewenangan.

AI/Data → pertimbangkan dampak dan privasi.

Content digital → hindari penggunaan teknologi yang menimbulkan kerugian atau menyesatkan.

ACM menempatkan kepentingan publik sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan etis.

IEEE Code of Ethics

IEEE = organisasi profesi internasional di bidang **engineering dan teknologi**, termasuk komputer dan informatika.

Prinsip yang perlu dikenali

- keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan publik
- kejujuran dalam klaim/estimasi
- menghindari konflik kepentingan
- kompetensi teknis
- mengakui dan memperbaiki kesalahan
- perlakuan yang adil

Contoh penerapan

Engineer/software team → tidak melebih-lebihkan kemampuan sistem.

Developer → mengakui bug dan memperbaikinya.

Reviewer/analyst → menyampaikan data dan keterbatasan secara jujur.

Pekerja digital → mengungkapkan konflik kepentingan yang relevan.

APTIKOM

Dalam RPS, APTIKOM termasuk materi organisasi profesi/keilmuan TI di Indonesia.

Yang perlu diketahui

APTIKOM berkaitan dengan komunitas perguruan tinggi dan akademisi bidang informatika/komputasi di Indonesia.

Bagi mahasiswa, organisasi seperti ini dapat menjadi ruang jejaring, kegiatan ilmiah, dan pengembangan bidang.

Tidak perlu dipelajari terlalu detail

Pertemuan ini bukan tentang menghafal struktur organisasi.

Yang penting dipahami:

- profesi memiliki komunitas
- ada pengembangan kompetensi
- ada standar/pedoman
- profesionalisme dibangun sejak mahasiswa

ACM dan IEEE: Apa yang Perlu Diingat?

Tidak perlu menghafal dokumen. Ambil prinsipnya sebagai lensa untuk membaca kasus.

Organisasi	Cakupan	Fokus utama
ACM	Internasional	Komputasi & Informatika
IEEE	Internasional	Engineering, teknologi & komputer
APTIKOM	Indonesia	Perguruan tinggi Informatika & Komputer

Intinya: prinsip etika digunakan untuk membantu mengambil keputusan profesional, bukan untuk dihafalkan sebagai daftar.

Cara Menggunakan Kode Etik pada Kasus Nyata

Gunakan alur sederhana berikut saat menghadapi dilema etika.

1 FAKTA

Apa yang sebenarnya terjadi?

2 PIHAK TERDAMPAK

Siapa yang terkena dampak?

3 RISIKO

Apa potensi kerugian/bahayanya?

4 PRINSIP

Prinsip etika mana yang relevan?

5 ALTERNATIF

Apa pilihan tindakan yang tersedia?

6 KEPUTUSAN

Tindakan mana yang dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan?

Profesi TI dan Pekerjaan Digital

PROFESI TI

Software Developer
Data Analyst
Cybersecurity
Network/Cloud Engineer
AI/Data Specialist

DESAIN & PRODUK

UI/UX Designer
Product Designer
Product/Tech Team

PROFESI DIGITAL

Content Creator /
YouTuber
Streamer
Social Media Manager
Digital Marketer
AI Content Creator

Fokus tugas: pilih satu profesi/pekerjaan digital, lalu uji keputusan atau perilakunya dengan prinsip etika.

Penugasan Pertemuan 5 — Kode Etik pada Profesi Digital Saat Ini

Tugas kelompok: pilih satu profesi/pekerjaan digital dan analisis satu kasus etika.

LANGKAH 1 — PILIH PROFESI

Pilih salah satu:

- Software Developer
- Data Analyst
- Cybersecurity
- Network/Cloud
- UI/UX
- AI/Data
- Content Creator / YouTuber
- Streamer
- Social Media Manager
- Digital Marketer
- profesi digital lain yang relevan

LANGKAH 2 — PILIH KASUS

Cari atau buat satu kasus nyata/simulasi.

Contoh:

- data pengguna disalahgunakan
- konten menyesatkan
- plagiasi konten
- sponsor tidak diungkapkan
- penggunaan AI tanpa transparansi
- vulnerability tidak dilaporkan
- konflik kepentingan

LANGKAH 3 — ANALISIS

Gunakan prinsip kode etik sebagai lensa.

1. Fakta
2. Pihak terdampak
3. Risiko
4. 3–5 prinsip etika
5. Alternatif tindakan
6. Keputusan/rekomendasi
7. Alasan
8. Sumber

Format Hasil Presentasi

Presentasi dibuat ringkas agar fokus pada penerapan etika, bukan teori organisasi.

1. Profesi

Nama profesi/pekerjaan digital dan deskripsi singkat.

2. Kasus

Kasus nyata/simulasi + sumber jika menggunakan berita/konten publik.

3. Analisis

Fakta, pihak terdampak, risiko, dan masalah etika.

4. Prinsip

3–5 prinsip etika yang relevan + alasan pemilihannya.

5. Keputusan

Alternatif tindakan dan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

6. Refleksi

Apa pelajaran etis bagi mahasiswa/profesional?

Sertakan sumber resmi/tepercaya dan jangan menampilkan data pribadi tanpa izin.

Ebe Martono — merekam usher GIIAS tanpa persetujuan
Link berita: https://tirto.id/duduk-perkara-ebe-martono-diduga-rekam-usher-giias-tanpa-izin-hAFv?utm_source=chatgpt.com

Pada akhir Juli–awal Agustus 2026, kreator konten **Ebe Martono** menjadi sorotan setelah seorang usher GIIAS 2026 menyatakan bahwa dirinya direkam dan dijadikan objek konten tanpa mengetahui proses perekaman tersebut. Konten kemudian menjadi polemik di media sosial. Ebe kemudian menyampaikan permintaan maaf. Polisi juga melakukan penyelidikan setelah menemukan konten tersebut melalui patroli siber.

Isu yang bisa dibahas:

- 1. Apakah content creator boleh merekam orang lain tanpa persetujuan?
- 2. Apakah berada di ruang publik berarti seseorang kehilangan hak atas privasi?
- 3. Apakah konten yang menarik penonton membenarkan cara memperoleh konten tersebut?
- 4. Apa tanggung jawab kreator setelah orang yang direkam merasa dirugikan?

Tahap	Pertanyaan
Fakta	Apa yang sebenarnya terjadi?
Pihak terdampak	Siapa yang dirugikan atau terdampak?
Masalah etika	Apa tindakan yang menjadi persoalan?
Prinsip	Prinsip kode etik apa yang relevan?
Keputusan	Apa yang seharusnya dilakukan content creator?

tirto.id

Pencarian

Periksa Fakta

News

Di

Beranda

News

News Plus

Duduk Perkara Ebe Martono

Diduga Rekam Usher GIIAS

Tanpa Izin

Kasus Ebe Martono viral usai diduga merekam usher GIIAS tanpa izin. Simak kronologi, respons DPR, dan permintaan maaf Ebe.

Prihatini Wahyuuningtyas

Terbit 3 Aug 2026 18:12 WIB

Traktir Kopi

02:18:17

Ebe Martono. Instagram/ebemartono

TERIMA KASIH

“Kode etik tidak mengambil keputusan untuk kita.
Kode etik membantu kita mengambil keputusan secara lebih bertanggung jawab.”

Pertemuan berikutnya → Privasi & Perlindungan Data Pribadi